

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perempuan di Masa Klimakterium dalam Menghadapi Menopause di Tangerang

Biah Febriani¹, Sandrina Nurul Fajriah¹, Dewi Anggraini^{1,2}✉

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Departemen Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat:

Submisi 10 April 2023

Revisi 26 April 2023

Diterima 12 Mei 2023

Cara sitasi:

Febriani, B., Sandrina, N. F., Anggraini, D. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perempuan di Masa Klimakterium dalam Menghadapi Monopause di Tangerang. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 6, No.1, pp. 22-26
Doi. 10.24583/ijnspp.6.1.22-26

Penulis korespondensi:

Dewi Anggraini
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1,
Jakarta pusat 10510. Phone:
+6281316016689
Email: anggraini9191@gmail.com

International Journal of Nursing
Science and Practice is an **Open
Access** journal
P-ISSN: 2622-0997
Email: ijnspp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Klimakterium merupakan proses pada masa yang kritis dalam kehidupan perempuan secara umum, hal ini dimulai dari usia 40-55 tahun dan terdapat beberapa perubahan seperti fisik, seksual dan psikologis. Pengetahuan pada klimakterium sangat diperlukan pada perempuan karena perempuan memiliki banyak rasa takut pada masa klimakterium dan perempuan sungkan untuk membahas tentang fase klimakterium. Setelah pengetahuan dan sikap perempuan di masa klimakterium dapat berproses menjadi lebih baik. Hal ini diharapkan bagi perempuan untuk menjadi lebih baik.

Objektif: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perempuan di masa klimakterium, perubahan fisik, perubahan seksual dan perubahan psikologis.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif-analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 100 orang tua balita dengan stratifikasi berdasarkan jumlah ibu yang melakukan kunjungan ulang di poli MTBS puskesmas Jakarta Pusat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2020- Januari 2021 dengan teknik wawancara berdasarkan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *statistik chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi pada balita dengan nilai *p-value*= 0,002.

Implikasi Klinis: Diharapkan untuk perempuan di masa klimakterium dapat meningkatkan pengetahuan tentang perubahan-perubahan masa klimakterium dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan desain penelitian yang berbeda untuk mengetahui perubahan-perubahan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap perempuan di masa klimakterium dan hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan di masa klimakterium dalam menghadapi perubahan fisik dan seksual dalam menghadapi menopause.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Klimakterium.

PENDAHULUAN

Data dari World Health Organization (WHO) 2017, jumlah perempuan di dunia yang memasuki fase klimakterium diperkirakan mencapai 1,94 milyar orang. Populasi perempuan yang mengalami klimakterium di dunia mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa klimakterium akan mencapai 1,2 miliar orang. Artinya sebanyak 1,2 miliar perempuan

akan memasuki usia lebih 50 tahun dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 2000 jumlah perempuan klimakterium (Riza, 2023).

Sikap yaitu suatu organisasi pendapat, suatu keyakinan seseorang terhadap objek atau keadaan yang relatif, dengan disertai adanya perasaan tertentu agar dapat memberikan dasar kepada orang tersebut agar dapat membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu. Saat pengetahuan dan sikap wanita yang mengalami klimakterium diharapkan memiliki kesiapan untuk menghadapi pada masa klimakterium agar menjadi lebih baik (Azwar, 2013).

ORIGINAL ARTICLE

Hasil wawancara tentang sikap pada perempuan dalam menghadapi masa klimakterium didapatkan hasil 2 orang dengan masalah fisik seperti mencari informasi dan bertanya kepada keluarga atau tetangga maupun tenaga kesehatan sehubungan dengan klimakterium dan 5 orang lainnya yang mengalami masalah seksual dan psikologis tidak terlalu menghiraukan, dikarenakan beranggapan siap atau tidak siap semua perempuan jika sudah tua pasti akan mengalami menopause.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahuinya secara mendalam tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perempuan Di Masa Klimakterium Dalam Menghadapi Menopause Di RW 04 Kelurahan Sukamurni, Tangerang Tahun 2022".

METODOLOGI

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambar suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian cross sectional adalah penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan populasi atau sampel pada saat waktu pengambilan data peneliti di waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan di masa klimakterium dalam menghadapi menopause di RW 04 Kelurahan Sukamurni, Tangerang 2022 sebanyak 56 orang.

HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi berdasarkan usia, agama, pendidikan, pekerjaan, suku, serta pengetahuan dan sikap perempuan di masa klimakterium di RW 04 Kelurahan Sukamurni Tangerang 2022.

Tabel 1

Karakteristik demografi dan luaran partisipan penelitian (n=68)

| Partisipan Karakteristik | Mean (SD) N (%) |
|--------------------------|--------------------|
| Usia, mean (SD) | |
| 40-45 Tahun | 32 (57,1) |
| 46-50 Tahun | 14 (25,0) |
| 51-55 Tahun | 10 (17,9) |
| Agama, n (%) | |
| Islam | 56 (100) |
| Non Islam | 0 (0) |
| Pendidikan, n (%) | |
| Pendidikan Rendah | 38 (67,9) |

| Partisipan Karakteristik | Mean (SD) N (%) |
|---------------------------------|--------------------|
| Pendidikan Tinggi (SMA-Sarjana) | 18 (32,1) |
| Pekerjaan, n (%) | |
| Bekerja | 36 (64,3) |
| Tidak Bekerja | 20 (35,7) |
| Suku, n (%) | |
| Sunda | 45 (80,4) |
| Jawa | 11 (19,6) |
| Betawi | 0 (0) |
| Batak | 0 (0) |
| Pengetahuan, n (%) | |
| Kurang Baik | 45 (80,4) |
| Baik | 11 (19,6) |
| Sikap, n (%) | |
| Negatif | 29 (51,8) |
| Positif | 27 (48,2) |

Singkatan. Standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); presentase (%); sekolah dasar (SD); sekolah menengah pertama (SMP); sekolah menengah atas (SMA)

Berdasarkan data bahwa dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar usia responden adalah Usia 40-45 tahun yaitu sebanyak 32 responden (57,1%). Mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 56 responden (100%). Mayoritas responden Berpendidikan Rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 38 responden (67,9%). Mayoritas responden Tidak Bekerja yaitu sebanyak 36 responden (64,3%). Mayoritas responden Bersuku Sunda yaitu sebanyak 45 responden (80,4%). Mayoritas responden Berpengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 45 responden (80,4%). Selanjutnya berdasarkan Sikap Negatif yaitu sebanyak 29 responden (51,8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden terbanyak pada kelompok usia 40-45 tahun sebanyak 32 perempuan (57,1%). Dari 56 responden. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori Abermethy (2017) yang menyatakan bahwa klimakterium terjadi pada usia antara 45 hingga 55 tahun dan usia rata-rata perempuan klimakterium 51 tahun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia responden mayoritas 40-50 tahun di mana pada usia ini merupakan usia awal untuk dimasukkan dalam kategori usia klimakterium. Nursalam (2016) yang menyebutkan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin konstruktif dalam menerima

dalam menerima informasi disini adalah informasi tentang klimakterium. Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan maupun tertulis dari pengalaman seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung akses informasi yang diterima. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi dan sebagainya.

Pengetahuan (kognitif) merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang yang sudah mengetahui tentang klimakterium tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi klimakterium (Nasution, 2017). Tingkat pengetahuan responden tentang klimakterium dapat dikaitkan dengan teori Nasution (2013) yaitu proses interaksi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu. Proses interaksi yang tercipta bisa didapat melalui kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian yang semua ini dapat meningkatkan pengetahuan selain yang diperoleh melalui media cetak dan elektronik, hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi tentang klimakterium yang diperoleh oleh responden baik melalui media elektronik maupun nonelektronik.

Purwatyastuti (2018) menyatakan sikap positif perempuan terhadap perubahan fisik saat klimakterium dikarenakan mereka mengerti bahwa perubahan-perubahan atau gejala-gejala pada masa klimakterium akan terjadi, oleh karena itu para perempuan mengatasinya dengan bijak dan berusaha untuk berfikir positif karena mereka tahu bahwa kondisi tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya alami dan akan menimpa setiap perempuan yang menjelang usia 40 tahun keatas dan para perempuan yang menunjukkan sikap positif berarti mereka mempunyai kemampuan untuk lebih mudah menerima informasi yang didapatkan atau penyuluhan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan agama yang dianut oleh responden adalah agama islam sebanyak 56 orang (100%). Responden mayoritas beragama islam dimana agama islam mempengaruhi aktivitas spiritual perempuan klimakterium. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa, semakin baik seseorang terhadap agamanya atau semakin baik tingkat religiusitas seseorang, maka akan mempengaruhi individu tersebut dalam menghadapi stressor dalam hal ini perubahan fisik maupun seksual pada masa klimakterium. Perempuan akan lebih bersikap positif dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan dukungan yang dilakukan oleh Hurriyah (2018) pada perempuan klimakterium di Kota Bogor, dimana pada variabel agama menunjukkan rata-rata agama

responden adalah islam sebanyak 71 orang (39,4%) dari 180 responden.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden yang tinggal di RW 04 Kelurahan Sukamurni Tangerang sebanyak 38 responden (67,9%) berpendidikan rendah (SD-SMP), 18 responden (32,1%) berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap yang dirasakan, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang didapatnya dapat dipahami dengan baik (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden sebanyak 36 orang (64,3%) bekerja, 20 orang (35,7%) tidak bekerja. Sebagian besar perempuan yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi baik, misalnya dari teman bekerja atau teman aktivitas sosial, sedangkan perempuan yang berprofesi sebagai perempuan rumah tangga. Aktivitas perempuan sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Seorang perempuan yang berperan hanya sebagai perempuan rumah tangga saja tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak perubahan (Darmojo & Hadi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 45 responden (80,4 %) bersuku sunda dan 11 responden (19,6 %) bersuku jawa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) menyatakan bahwa budaya suku sunda dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap perempuan juga berpengaruh terhadap suku yang dianut. Seseorang yang bersuku sunda menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu, sehingga mengakibatkan perempuan malu untuk menceritakan tentang hal yang akan dialami oleh individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suku yang dianut sangat mempengaruhi terjadinya perubahan klimakterium.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 56 responden berpendidikan kurang baik sebanyak 45 responden (80,4%) mengenai perubahan fisik dan seksual perempuan klimakterium. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyak keluhan, misal : kurangnya pengetahuan tentang klimakterium, kurangnya pengetahuan tanda dan gejala klimakterium, seperti perubahan fisik : *Hot flushes* (rasa panas), berkeringat di malam hari, jantung berdebar-debar dan susah tidur, perubahan seksual : kekeringan vagina, lecet, gatal, keputihan dan berbau, sakit saat berhubungan seksual menimbulkan rasa tidak nyaman dan menurunnya libido, perubahan psikologis : mudah tersinggung, mudah depresi, cemas, sering lupa dan susah berkonsentrasi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden sebanyak 29 orang (51,8%) bersikap negatif sedangkan 27 orang (48,2%) bersikap positif. Perempuan yang memiliki sikap positif mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi klimakterium, sebaliknya sikap negatif lebih dominan

ORIGINAL ARTICLE

tidak mempersiapkan dirinya atau acuh dalam menghadapi klimakterium. Pengetahuan juga sangat penting bagi perempuan di masa klimakterium agar memiliki sikap yang lebih siap dan mengerti dalam menghadapi klimakterium dan agar perempuan tidak melakukan sikap yang salah saat menghadapi klimakterium.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantina (2014) diketahui sikap perempuan dengan hasil negatif 34 orang (51,7%) dan hasil sikap positif 32 orang (48,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eka (2013) tentang sikap perempuan dalam menghadapi klimakterium di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa dari 59 responden sikap perempuan mayoritas negatif 35 orang (59,3%).

KESIMPULAN & IMPLIKASI KLINIS

Pada penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang diteliti, yaitu usia, agama, pendidikan, pekerjaan suku, serta pengetahuan dan sikap terhadap perempuan di masa klimakterium dalam menghadapi klimakterium. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 40-45 tahun yaitu sebanyak 32 responden (57,1%) mayoritas agama islam sebanyak 56 responden (100%), mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 38 responden (67,9%), responden yang bekerja yaitu sebanyak 36 responden (64,3%), mayoritas suku sunda sebanyak 45 responden (80,4%), responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 45 responden (80,4%), dan responden yang masih belum dapat mengetahui bagaimana menyikapi perubahan fisik seperti ketika terasa panas sebaiknya minum air putih yang banyak, mengurangi minum teh dan kopi 2 jam sebelum tidur dan mengurangi aktivitas berat sedangkan perubahan seksual seperti menurunnya hasrat dan mood untuk melakukan hubungan seksual, pada area kewanitaan terasa kering dan sering merasakan adanya penurunan libido pada masa klimakterium sebanyak 29 responden (51,8%).

Diharapkan untuk perempuan di masa klimakterium dapat meningkatkan pengetahuan tentang perubahan-perubahan masa klimakterium dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan desain penelitian yang berbeda untuk mengetahui perubahan-perubahan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap perempuan di masa klimakterium dan hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan di masa klimakterium dalam menghadapi perubahan fisik dan seksual dalam menghadapi menopause.

PERNYATAAN

Konflik kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

Kontribusi penulis

Biah Febriani: Menyusun protokol penelitian, pengambilan data, analisa data

Sandrina Nurul Fajriah: Menyusun laporan penelitian, formulasi ide

Dewi Anggraini: Interpretasi data, menyusun laporan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q (2019). GAMBARAN KESIAPAN IBU MENGHADAPI MASA MENOPAUSE Di Jl. Tlogo Al Kautsar Kecamatan Tlogomas Lowokwaru Kota Malang Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Azwar, S (2011). Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, 2, 3- 22.
- Budiman (2013). Kuisiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Budiman dan Riyanto A (2013). Kapita Selekta Kuisiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Glasier, A., Gülmezoglu, A. M., Schmid, G. P., Moreno, C. G., & Van Look, P. F (2016). Sexual and reproductive health: a matter of life and death. The Lancet, 368(9547), 1595- 1607.
- Ismiyati, A (2015). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause di Perumahan Sewo Asri Yogyakarta.
- Kasdu, D (2012). Kiat sehat dan bahagia di usia menopause. Jakarta: Puspa Swara.
- Kusmiran, E (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita Jakarta. Selatan: Salemba Medika.
- Mustopo, S (2015). Perawatan Kesehatan Menopause Alami. Harapan Baru, Jakarta.
- Northrup, C (2016). Bijak di saat menopause: menciptakan kesehatan fisik dan emosional saat menghadapi perubahan. Indonesia.
- Notoatmodjo, S (2013). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 16, 15- 49. Nursalam (2017) .

- Metodologi Ilmu Keperawatan Ed. 4. Salemba: Jakarta.
- Oats, J. J., & Abraham, S (2015). Llewellyn- Jones Fundamentals of Obstetrics and Gynaecology E-Book. Elsevier Health Sciences.
- Praptomo, A. J (2017). Metodologi riset kesehatan teknologi laboratorium medik dan bidang kesehatan lainnya. Deepublish.
- Prawirohardjo, S (2018). Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sasrawita, S (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(2), 117-123.
- Setiadi, H (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 166-178.
- Sibagariang, E. E (2019). dkk. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Menika.
- Sukarni, (2013). Kehamilan, persalinan, dan nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Swarjana, I. K., SKM, M., & Bali, S. T. I. K. E. S (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan lainnya. Penerbit Andi.
- Tambunan, (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia 40-50 Tahun
- Wiweko, B., Prawesti, D. M. P., Hestiantoro, A., Sumapraja, K., Natadisastra, M., & Baziad, A (2013). Chronological age vs biological age: an age-related normogram for antral follicle count, FSH and anti-Mullerian hormone. *Journal of assisted reproduction and genetics*, 30(12), 1563-1567.
- Yatim, F (2016). Haid tidak wajar dan menopause. Pustaka Populer Obor, Jakarta.